

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL BERBASIS
SEJARAH LOKAL PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 1
TANJUNG JABUNG TIMUR
TA. 2021/2022**

Berta Septia Ningrum*, Nur Agustiniingsih**

*Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi

**Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul dengan menggunakan aplikasi microsoft word 2010 untuk mendukung pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dan mengetahui kelayakan bahan ajar modul. Penelitian dan pengembangan ini berawal dari permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, pembelajaran sejarah lokal tidak ada di terapkan dalam pembelajaran sejarah indonesia dan pembelajaran dilakukan menggunakan media itu-itu saja sehingga siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa menjadi alternatif pada permasalahan yang terjadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and development) menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Lee and Owen yang terdiri dari lima tahap yaitu: 1). *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development* 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 TanjungJabung Timur dengan subjek siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 3 orang untuk uji coba perorang, 10 orang siswa kelas XI IPS 2 untuk uji coba kelompok dan 30 orang siswa kelas XI IPS 2 untuk uji coba lapangan. Dari hasil validasi ahli media mendapatkan nilai 70% yang termasuk kategori baik, validasi ahli materi mendapatkan nilai 84% yang termasuk kategori baik dan validasi ahli bahasa mendapat nilai 85% yang termasuk kategori sangat baik baik, serta hasil uji coba reapon siswa mendapatkan nilai 81% yang masuk ke dalam kategori baik untuk diterapkan pada pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Modul, Sejarah Lokal.

Abstract

*This study aims to develop module teaching materials using the Microsoft Word 2010 application to support learning in history subjects and determine the feasibility of module teaching materials. This research and development started from problems that occurred in SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, local history learning was not applied in Indonesian history learning and learning was carried out using the same media so that students felt bored during the learning process. Learning media can be an alternative to the problems that occur. This research is a type of research and development using the ADDIE model developed by Lee and Owen which consists of five stages, namely: 1). *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development* 4) *Implementation*, and 5) *Evaluation*. This research was conducted*

at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur with 3 students in class XI IPS 2 for individual trials, 10 students in class XI IPS 2 for group testing and 30 students in class XI IPS 2 for field trials. From the results of the validation of the media expert, it got a score of 70% which was included in the good category, the validation of the material expert got a score of 84% which was included in the good category and the validation of the linguist got a score of 85% which was included in the very good category, and the results of the student response test got a score of 81%. which fall into the good category to be applied to history learning.

Keywords: Module, Local History.

A. PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013 awal pelajaran Sejarah Indonesia serta pelajaran sejarah dilingkup pendidikan mempunyai arti yang sangat berarti sebagai bentuk keberlanjutan sesuatu bangsa (Suswandari, 2010). Mempelajari sejarah memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai cerminan untuk mengarahkan perkembangan di masa depan dan sebagai pelajaran dari peristiwa masa lalu digunakan sebagai pedoman untuk masa mendatang, dan bukan hanya sebagai menghafal peristiwa sejarah.

Tujuan dari pembelajaran sejarah berdasarkan UU Pendidikan Nasional yang nantinya bisa menjadi sumber arah bagi pembangunan bangsa. Untuk membangun karakter siswa maka diperlukan pengenalan aspek kognitif dalam pembelajaran sejarah hal tersebut serupa dengan Sardiman (2012:210), yang berpendapat bahwa studi sejarah sebenarnya memegang peranan penting dalam membentuk karakter suatu negara. Pembelajaran sejarah bisa meningkatkan aktivitas siswa dengan mengeksplorasi berbagai peristiwa untuk kemudian memahami dan memasukkan nilai-nilai yang berbeda di balik peristiwa sejarah, sehingga memberikan contoh bagaimana berperilaku dan kemudian bertindak. Beberapa hal tersebut adalah harapan dari pengembangan kurikulum 2013 untuk mewujutkan kompetensi alumni yang bisa mengerti serta memberikan solusi dari berbagai permasalahan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur,

ditemukan realita bahwa proses pembelajaran sejarah tenaga pengajar masih memakai cara ceramah/pidato dan siswa hanya sebagai pendengar dan coba memahami apa yang disampaikan oleh guru. Secara sederhana guru memaparkan pelajaran dengan dua arah dimana akan ada umpan balik berupa pertanyaan dari materi yang belum dipahami oleh siswa. Bahan ajar yang dipakai yaitu buku paket guru, buku paket siswa, peta dan atlas sebagai media dalam pembelajaran. Pembahasan yang terdapat dalam buku paket tersebut hanya membahas sejarah secara luas, dan tidak adanya pembahasan sejarah lokal atau sejarah secara rinci pada masing-masing daerah. Dengan pembahasan sejarah secara luas, sehingga sulit untuk dipahami dan membosankan bagi siswa. Oleh karenanya, penulis membuat modul sejarah lokal untuk membantu guru dan siswa dalam mata pelajaran sejarah agar memudahkan dalam memahami dan memaknai sejarah lokal atau daerah sendiri.

Ide-ide yang menarik diperlukan oleh setiap guru, tak terkecuali guru sejarah. Kreativitas guru sangat penting dalam memberikan contoh-contoh dari peristiwa sejarah. Oleh karena itu, pentingnya sejarah lokal sebagai penunjang materi esensial yang ada dalam kurikulum. Awal Kedatangan Belanda di Jambi bisa dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran sejarah lokal sehingga bisa mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman sejarah siswa, serta meningkatkan kesadaran siswa akan sejarah di daerahnya. Hal tersebut sejalan dengan Darmawan (2012:4) yang menerangkan bahwa

sejarah lokal adalah wujud dari bentuk penulisan sejarah didalam ruang lingkup yang terbatas, diantaranya lokasi yang eksklusif. Sejarah lokal bisa dirumuskan sebagai sejarah kuno kelompok atau kelompok warga yang hadir dalam wilayah geografis yang terbatas. Disini tidak menekan pada teoritis filosof akan tetapi pada wilayah geografis (Abdullah, 1985:15).

Sejarah lokal lebih berfokus pada pentingnya "wilayah" ataupun "ruang". Oleh karena itu, yang dimaksud dengan sejarah lokal yaitu sejarah dari suatu lokasi "lokalitas" yang batas-batasnya ditentukan oleh "kesepakatan" yang dikemukakan oleh para penulis sejarah (Abdullah, 1985: 14-15), maupun oleh aspek spasial. Kedua satuan sejarah itu berarti termasuk dalam 2 hal yang memiliki perbedaan (Kartodirdjo, 1982: 35). Meskipun keduanya memiliki aspek dan objek yang beda, namun lain halnya oleh Sartono Kartodirdjo perspektif nasional menjadi sentral dalam memahami sejarah lokal. Sejarah lokal memiliki makna jika dilihat sebagai bagian dari asal usul Sejarah Nasional, yaitu peristiwa diinterpretasikan dalam kaitannya dengan peristiwa yang berasal dari Sejarah Nasional, atau secara mendetail banyak insiden atau peristiwa lokal tidak dapat dijelaskan dengan tidak menampakkan kaitannya terhadap kejadian dalam sejarah nasional (Kartodirdjo, 1982: 37-38) Begitu pentingnya muatan lokal, dalam pengembangan kurikulum Indonesia sejak masa lalu hingga Kurikulum 2013. Oleh karena itu, sejarah yang berwawasan muatan lokal tetap menjadi perhatian

utama dan perhatian utama bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, karena akan memudahkan siswa untuk memahami kebenaran masa lalu bangsanya. Pada kenyataan yang dijumpai di lapangan mengenai mata pelajaran sejarah lokal, tidak adanya pembelajaran sejarah lokal yang dipelajari hanya sejarah Indonesia dan sejarah peminatan sesuai dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu penulis akan memanfaatkan sejarah lokal yang ada di Jambi.

Peristiwa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kedatangan Belanda di Jambi. Dalam peristiwa ini penulis akan membahas beberapa masalah antara lain: (1) Awal Kedatangan Belanda di Jambi, (2) Kehidupan sosial masyarakat jambi setelah kedatangan Belanda,, (3) Peninggalan-peninggalan Belanda yang ada di Jambi. Dari permasalahan di atas inilah yang akan di jadikan materi dalam bahan ajar.

Sebagai cara dari permasalahan di atas, guru dapat melakukan berbagai tindakan seperti menggunakan metode/model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi, baik media cetak dan non cetak. Namun dengan keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak adanya InFocus guru dapat menggunakan media cetak seperti modul. Modul merupakan unit suatu program mengajar yang secara terinci menjelaskan: 1. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, 2. Topik yang akan menjadi dasar proses belajar dan mengajar, 3. Materi pokok yang akan dipelajari, 4. Posisi dan kapasitas modul dalam unit program yang lebih luas, 5. Peran pendidik

dalam siklus pengajaran dan pembelajaran aparatur dan aset yang akan digunakan, 6. Tugas pendidik dalam sistem pembelajaran mendorong instrumen dan aset yang akan dimanfaatkan, 7. Dilaksanakan program evaluasi.

B. METODE

Metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. R&D memiliki makna yang sama dengan penelitian pengembangan. Saputro mengutip Borgand Gall menjelaskan bahwa "Educational Research and Development (RED) is a process used to develop and validate educational products." Kemudian, Saputro mengutip Sukmadinata mengemukakan bahwa R&D adalah pendekatan penelitian menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu model desain pembelajaran generik yang memberikan proses yang terorganisir dalam pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran tradisional (tatap muka kelas) maupun secara daring. Berikut tahapan pengembangan penelitian yang diterapkan berdasarkan model ADDIE.

1. Tahap Analisis

Tujuan dari proses analisis ini

adalah untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan yang dibahas dalam pembelajaran sejarah. Tahap Analisis ini untuk menetapkan kebutuhan pembelajaran, hal yang harus menjadi perhatian diantaranya kurikulum, perserta didik permasalahan yang akan dihadapi pada saat pembelajaran dberkaitan dengan bahan ajar yang akan dikembangkan serta kondisi sekolah yang ada. Dalam tahap ini, terdapat 3 kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Analisis permasalahan
Pada tahap analisis masalah, peneliti mencari informasi lapangan mengenai masalah yang terjadi dalam sejarah pembelajaran. Pengumpulan informasi ini mempunyai tujuan sebagai dasar penyusunan Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi yang akan dikembangkan.
- b) Analisis Peserta Didik
Pada tahap ini tujuannya untuk mempelajari sifat, karakter siswa (peserta didik), Pengalaman serta kemampuan peserta didik di sekolah, yang selanjutnya dijadikan sebagai rujukan didalam menetapkan model/pendekatan/ cara yang tepat.
- c) Analisis Tujuan Pembelajaran
Pada tahap ini tujuannya agar siswa setelah melakukan pembelajaran memanfaatkan Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi dapat mencapai kompetensi

yang telah ditentukan.

2. Desain

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan melalui wawancara, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah merancang produk yang akan digunakan untuk siswa kelas XI. Dengan tujuan menambah pengetahuan dan daya tarik sejarah lokal di Jambi, maka dari itu peneliti beberapa tahapan yang harus dilakukan pada tahapan perancangan :

a) Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan Bahan Ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur

b) Pemilihan Format

Pemilihan format Modul disesuaikan dengan karakteristik Modul sejarah, yang menekankan pada kemudahan dan kemandirian belajar peserta.

c) Rancangan awal

- a. Sampul
- b. Daftar isi
- c. Peta konsep
- d. Pendahuluan
- e. Kegiatan pembelajaran

3. Pengembangan

Pada tahap ini merupakan penerapan dari produk yang sudah dilaksanakan pada tahapan sebelumnya. Dimana Tujuan dari tahapan ini ialah agar bisa memperoleh hasil produk akhir Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi yang baik digunakan. Tahapan tersebut sebagai berikut ini:

a) Dosen Pembimbing

Hasil pengembangan Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi yang didesain serta dibuat oleh peneliti lalu dimintai saran (*konsultasi*) dahulu kepada kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II sebelum masuk ke validasi dosen ahli dan guru Sejarah. Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akan mendapatkan masukan berupa kritik dan saran, yang akan membuat peneliti akan memperbaiki produk yang akan dikembangkan.

b) Validasi Dosen Ahli dan Guru Sejarah

Tahapan pengembangan pada Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi produk yang dikembangkan divalidasi oleh dosen ahli dan guru sejarah untuk diketahui layak atau tidaknya Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi yang dikembangkan oleh peneliti sebelum digunakan untuk uji coba lapangan. Nantinya Hasil validasi dari dosen ahli dan guru Sejarah sebagai bahan revisi supaya Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi yang dikembangkan agar menjadi lebih baik karena sudah diberikan kritik dan saran tersebut.

c) Uji Coba Pengembangan

Pada Tahapan ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur.

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan apakah Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi yang dikembangkan sudah layak untuk diterapkan pada kemampuan pengetahuan dan kemandirian belajar peserta didik.

4. Implementasi

Pada tahapan ini sesudah produk dilaksanakan validasi oleh para ahli validasi langkah berikutnya mengimplementasikan produk yang dikembangkan pada kelompok kecil. Setelah di dapatkan hasil barulah media bisa di pengimplementasian ke siswa kelas XI.

5. Evaluasi

Pada tahapan ini evaluasi dilakukan dengan berjalannya pengembangan, sehingga kekurangan-kekurangan selama proses pengembangan dapat teridentifikasi dan terselesaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, karakter siswa dan pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah lokal sangat penting bagi siswa sebagai sumber pembelajaran sejarah karena akan membuat siswa berhubungan langsung dengan situasi yang terjadi dimasa lampau di daerahnya. Menurut

Hasanah, (2012:36) Pelaksanaan sejarah lokal sangat berperan penting dalam upaya menghadirkan fakta sejarah dekat kepada siswa. Sifat elastis sejarah lokal mampu menghadirkan beberapa fenomena, baik yang berkaitan dengan sejarah keluarga, aspek yang sangat bermanfaat dengan K-13 yaitu lebih mengutamakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual (alami), menciut, fokus dan bermuara pada sifat siswa untuk mengembangkan keterampilan. K-13 juga memberikan kesempatan bagi daerah dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum. Setelah melakukan penelitian di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur di temukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada analisis awal sampai akhir dilakukan dengan menganalisis pelajaran sejarah kelas XI di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Ditemukan fakta bahwa bahan ajar yang digunakan guru saat mengajar sejarah di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur hanya menggunakan buku guru dan buku siswa media tambahan seperti peta dan atlas.
2. Di dalam proses mengajar, guru sejarah hanya mengajarkan materi sejarah sesuai buku paket. Tidak

adanya pembelajaran sejarah lokal yang di berikan kepada siswa.

3. Media yang akan dikembangkan adalah Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi yang bisa membantu guru dan siswa dalam tahapan pembelajaran sejarah lokal. Adapun cara guru mengajarkan materi sejarah lokal dengan menyesuaikan kopetnsi dasar pada materi Kedatangan Belandadi Jambi, masuk kedalam kopetensi dasar 3.1 yaitu :

- 3.1 Meneliti jalannya masuk dan berkembangnya penjajahan Eropa (Spanyol, Belanda, Portugis, Inggris) di Indonesia

4.1 Menyiapkan data tentang fase-fase masuk dan perkembangan penjajahan Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan memaparkannya dalam wujud cerita sejarah.

Materi yang dimasukan kedalam modul sudah di sesuaikan dengan kopetensi dasar adapun cara guru sejarah menggabungkan sejarah lokal kedalam materi sejarah indonesia sebagai berikut :

- a) Guru mengajar sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Guru menjelaskan materi sesuai kopetensi

dasar 3.1 Meneliti jalannya masuk dan berkembangnya penjajahan Eropa (Spanyol, Belanda, Portugis, Inggris) di Indonesia.

Setalah guru menjelaskan materi sejarah indonesia sesuai dengan kopetensi dasar 3.1 guru mengambil contoh peristiwa sejaralah lokal yang sama yang ada di jambi yaitu dengan menggunakan Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi.

- c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau secara individu agar memudahkan dalam proses pembelajaran.

Peneliti bertujuan untuk membuat media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kelas XI yang tujuannya untuk membantu guru dan siswa didalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2006b:1) bahan ajar adalah media yang di gunakan untuk membantu pendidik dalam melakukan kegitan pembelajaran di kelas, baik itu berupa media cetak seperti halnya buku, modul, hand out, lrafler, brosur, wellchart, lembar kerja siswa, maupun non cetak seperti CVD, video/film, kaset, radio, intraktif berbasis komputer dan internet.

Langkah-langkah selanjutnya adalah mengumpulkan sumber-sumber untuk di jadikan referensi seperti kurikulum, materi, buku serta rujukan

lainnya yang ada kaitannya dengan materi dan gambar yang terdapat didalam media Modul yang akan di buat. Permasalahan yang ada didalam sekolah:

1. Kurangnya media mata pelajaran sejarah
2. Tidak adanya pembelajaran sejarah lokal
3. Pembelajaran sejarah di SMA N 1 Tanjung Jabung Timur hanya menggunakan metode ceramah
4. Penggunaan media Modul dalam pembelajaran sejarah belum pernah dilakukan di SMA N 1 Tanjung Jabung Timur

Langkah-langkah berikutnya yaitu tahap mendesain Modul dengan mendiskripsikan secara menyeluruh kaitan bagian dalam Modul, pada tahap desain Modul memberi kemudahan dalam membuat modul dan mudah di mengerti. Adapun tahap-tahap desain modul sebagai berikut:

1. Sampul
2. Daftar isi
3. Peta konsep
4. Pendahuluan
5. Kegiatan pembelajaran

Setalah tahap desain media langkah-langkah berikutnya yang di lakukan peneliti adalah membuat media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi MS. Office Word 2010, membuat media sesuai dengan

desain yang telah di buat. Selah membuat media pembelajaran langkah-langkah berikutnya adalah memvalidasi media yang telah di buat dilakukan dengan tim ahli media yang pertama ahli media yaitu Satriyo Pamungkas, S.Pd., M.Pd, ahli bahasa yaitu Uli Wahyuni, M.Pd, ahli materi Noviardi, S.Pd. validasi dilakukan tim ahli media, bahasa dan materi untuk memberikan komentar dan saran melalui angket validator media untuk menilai produk media yang di buat. Setelah di nyatakan valid dari tim ahli media, bahasa dan materi media sudah bisa di uji cobakan di lapangan.

Setalah tahap validasi oleh tim ahli media berikutnya masuk di tahap uji coba di lapangan yaitu uji coba tahap pertama uji coba perorang (one to one), uji coba tahap kedua uji coba kelompok kecil (small group), dan uji coba tahap ketiga uji coba kelompok besar (field test). Dilhat dari hasil uji coba media Modul yang dilakukan di kelas XI Ips 2 di SMA N 1 tanjung Jabung Timur untuk mengetahui repon peseta didik terhadap media Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi di lakukan uji coba di lapangan dengan beberapa tahap yaitu: 1) uji coba pertama, 2) uji coba kedua, 3) uji coba ketiga. Penilaian uji coba yang pertama media pembelajaran mendapat persentase/nilai 75,6 % dengan kategori baik. Penilaian uji

coba yang kedua media pembelajaran mendapat persentase/nilai 82 % dengan kategori baik. Penilaian uji coba yang ketiga media pembelajaran mendapat persentase/nilai 82% dengan kategori baik. Rata-rata keseluruhan adalah sebesar 81 % termasuk dalam kategori Baik.

Pada tahap uji coba media peneliti memiliki kendala yaitu adanya wabah Corona Virus (Covid-19) mengakibatkan penelitian dan uji coba media Modul di lakukan secara daring dari grup whatshap terhadap peserta didik yang di jadikan uji coba media. Karna media Modul juga bisa di gunakan secara langsung atau dering yang dapat memudahkan untuk menggunakan pengguna media.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengembangan media serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan media Modul Sejarah Lokal dengan materi Kedatangan Belanda di Jambi pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA N 1 Tanjung Jabung Timur melalui beberapa tahap analisis, desain, development, implementasi dan

evaluasi sesuai dengan (ADDIE). Media yang dihasilkan berbentuk media cetak yaitu Modul Sejarah Lokal dengan materi Kedatangan Belanda di Jambi menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang di bahas.

2. Media yang di buat tergolong baik dan mudah di gunakan dalam proses pembelajaran sejarah, pada kelas XI IPS 2 hal ini karna penilaian dari uji coba yang dilakukan pada tahap pertama mendapat nilai 75,6 % termasuk dalam kategori baik. Penilaian dari uji coba yang dilakukan pada tahap kedua mendapat nilai 82% termasuk dalam kategori baik. Penilaian dari uji coba yang dilakukan pada tahap ketiga mendapat nilai 82% termasuk dalam kategori baik. Rata-rata keseluruhan adalah sebesar 81 % termasuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran antarlain:

1. Bagi Guru
Media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran sejarah lokal dalam materi sejarah indonesia dan membantu guru dalam proses pembelajaran sejarah indonesia untuk tingkat SMA Kelas XI.
2. Bagi Sisa
Media Modul ini dapat di

manfaatkan oleh siswa sebagai penambah pengetahuan tentang Sejarah Lokal yang ada di daerahnya tentang materi Kedatangan Belanda di Jambi.

3. Bagi Penulis

Media ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan penggunaan media Modul Sejarah Lokal Kedatangan Belanda di Jambi. Peneliti juga bisa mengembangkan media Modul untuk materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan. 2019. Dari Sejarah Lokal Sul-sel ke Sejarah Lokal Sul-selbar: Memikirkan Persepektif baru Sejarah Lokal. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya*, Vol. 14, No. 2
- Drs. Daryanto. 2013. Menyusun modul (bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar). Yogyakarta. Gava Media
- Drs.B.Suryosubroto. 1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Hartono Margono. Mujilan. J.R. Chaniago. 1984. *Sejarah Sosial Jambi (Jambi Sebagai Kota Dagang)*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dan Dokumentasi Sejarah Nasional
- Meilan Arsanti. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbs, Fkip, Unissula. *jurnal Kredo*. Vol.1, No.2
- Ona Yulita. Doni Nafra. Muhammad Ahad. 2019. Perjuangan Sultan Thaha Saifuddin Dalam Menentang Kolonialisme Belanda di Jambi. *Jurnal Keislaman dan Peradaban*. Volume 13. No 2
- Rahayu Permana. 2020. Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah. Tangerang. Media Edukasi Indonesia
- Rinaldo Adi Pratama. Maskun. Nur Indah Lestari. 2019. Dinamika Pelajaran Sejarah Indonesia dalam Kurikulum 2013 pada jenjang SMK/MAK. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH* 105 Vol. 8 No. 2
- Risa Nur Sa'adah. Wahyu. 2020. *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif*. Malang. Literasi Nusantara
- Siti Heidi Karmela. Aurora Nandia Febrianti. Abd. Rahman. *Bangunan Bersejarah Periode Kolonial Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Jambi*. *Jurnal Ilmiah Istoria*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syahrudin. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. Media Edukasi Indonesia